

**POTRET NILAI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT MELAYU JAMBI
DALAM NOVEL *CHAN-PI HIKAYAT CINTA NEGERI MELAYU*
KARYA BERLIAN SANTOSA**

TESIS



**SRI YANTI
NIM 20174035**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Sri Yanti. 2022. “Portrait of Jambi Malay Socio-Cultural Values in the Novel Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu by Berlian Santosa”. *Tesis*. Masters Program in Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

This research motivated by the existence of social and cultural problems in the Jambi Malay community in Indonesia *Chan-Pi Hikayat Love Malay Country* Diamond Santosa's work. This study aims to describe the social and cultural values contained in the novel Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu. This type of research.

This type of research descriptive qualitative research using descriptive analysis method. The data in this study are words, sentences, speeches of characters, actions of characters, speeches or utterances of the narrator that show the socio-cultural values in the novel Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu. The data source of this research is novel Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu by Berlian Santosa. The research instrument is the researcher himself. The data collection technique in this study is to read and understand the whole novel followed by classifying each part of the novel which includes a portrait of the social and cultural values of the Jambi Malay community. This research data validation technique uses triangulation between researchers/experts.

Based on the results of data analysis and discussion found 39 data. In the novel Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu, there are social and cultural values that are shown by the life of the Jambi Malay community. Research results in the work of Berlian Santosa. There are seven kinds of social values of the Jambi Malay community in this study, namely, (1) the value of helping, (2) the value of loyalty, (3) the value of responsibility, (4) the value of service, (5) the value of empathy (6) the value of justice. , (7) the value of care. Then there are five kinds of cultural values of the Jambi Malay community, namely, (1) the value of the nature of human life, (2) the value of the nature of human work, (3) the value of the nature of human position in space and time, (4) the value of the nature of human relations with nature, 5) the value of the nature of human relations with each other. The setting in the Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu novel by Berlian Santosa is Zabak, which is located in Jambi province.

ABSTRAK

Sri Yanti. 2022. “Potret Nilai Sosial Budaya Masyarakat Melayu Jambi dalam Novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* Karya Berlian Santosa”. *Tesis*. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah sosial dan budaya masyarakat melayu Jambi dalam *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya Berlian Santosa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu*. Jenis penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, ucapan tokoh, tindakan tokoh, tuturan atau ucapan narator yang menunjukkan adanya nilai sosial budaya dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu*. Sumber data penelitian ini adalah novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* Karya Berlian Santosa. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membaca dan memahami secara keseluruhan novel dilanjutkan dengan mengklasifikasikan setiap bagian novel yang termasuk potret nilai sosial dan budaya masyarakat melayu Jambi. Teknik pengabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi antar peneliti/pakar.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan ditemukan 39 data. Dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* terdapat nilai sosial dan budaya yang ditunjukkan dengan adanya kehidupan masyarakat Melayu Jambi. Hasil penelitian dalam karya Berlian Santosa. Ada tujuh macam bentuk nilai sosial masyarakat Melayu Jambi dalam penelitian ini yaitu, (1) nilai tolong menolong, (2) nilai kesetian, (3) nilai tanggung jawab, (4) nilai pengabdian, (5) nilai empati (6) nilai keadilan, (7) nilai kepedulia. Kemudian ada lima macam bentuk nilai budaya masyarakat Melayu Jambi yaitu, (1) nilai hakikat hidup manusia, (2) nilai hakikat karya manusia, (3) nilai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, (4) nilai hakikat hubungan manusia dengan alam, 5) nilai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya. Latar tempat dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya Berlian Santosa adalah Zabak yang terletak di provinsi Jambi.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

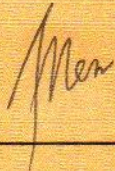
Mahasiswa : *Sri Yanti*
NIM : 20174035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama

Tanda Tangan

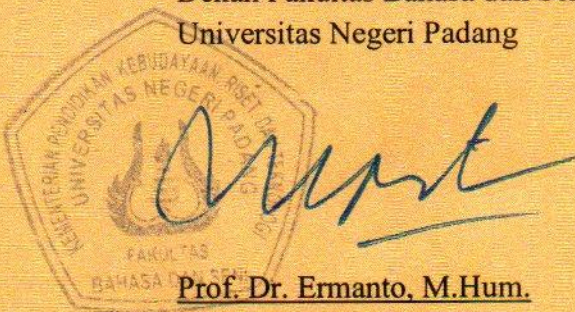
Tanggal

Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
Pembimbing



13 April 2022

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang




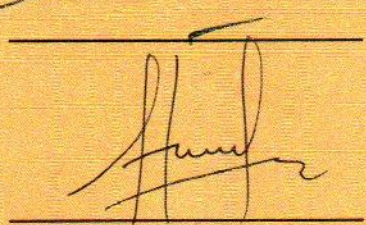
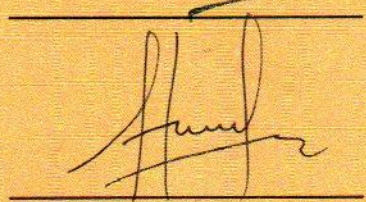
Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
NIP 196902121994031004

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	TandaTangan
1.	<u>Dr. Yenni Hayati, M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Nurizzati, M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Sri Yanti*
NIM : 20174035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Ujian : 13 April 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Potret Nilai Sosial Budaya Masyarakat Melayu Jambi Dalam Novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* Karya Berlian Santosa**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Sri Yanti

NIM 20174035

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Mahakuasa atas berkat pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Potret Nilai Sosial Budaya dalam Novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* Karya Berlian Santosa”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan tesis ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunannya dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yenni Hayati M.Hum, selaku pembimbing, yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
2. Bapak Dr. Abdurahman. M.Pd, selaku kontributor I dan Ibu Dr. Nurizzati, M.Hum, selaku kontributor II yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah S-2 ini
4. Bapak dan ibu staf pengajar selingkungan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa kepada Ayahanda Bahtiar AB dan Ibunda Sumarni atas do’a, semangat dan nasehatnya serta segala bantuannya yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan serta senantiasa mendoakan penulis hingga mampu menyelesaikan Program Magister ini.

6. Saudara-saudaraku Tiara dan Muhammad Ilham. Tesis ini juga dapat diselesaikan berkat do'a dan semangat dari para sahabat yang selalu memberi dukungan, do'a dan bantuan serta selalu mendampingi penulis selama ini.
7. Teman-teman angkatan 2020 yang ikut memberi komentar serta saran dalam penelitian yang penulis lakukan.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan semoga menjadi amal shaleh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Padang, 08 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR FORMAT	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Perumusan Masalah	9
D. Pertanyaan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Hakikat Novel	13
2. Pendekatan Analisis Sastra	23
3. Sosiologi Sastra.....	24
4. Hakikat Nilai Sosial	28
5. Hakikat Nilai Budaya.....	30
6. Kehidupan Sosial Masyarakat Melayu Jambi	41
B. Penelitian Relevan.....	45
C. Kerangka Konseptual	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
B. Data dan Sumber Data	51
C. Instrumen Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Pengabsahan Data	54
F. Teknis Penganalisisan	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan.....	59
B. Bentuk Nilai Sosial Masyarakat Melayu Jambi dalam Novel <i>Cahan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu</i> Karya Berlian Santosa...	63
1. Nilai Sosial Tolong Menolong Masyarakat Melayu Jambi.....	63
2. Nilai Sosial Kesetian Masyarakat Melayu Jambi.....	64
3. Nilai Sosial Tanggung Jawab Masyarakat Melayu Jambi	65
4. Nilai Sosial Pengabdian Masyarakat Melayu Jambi	66
5. Niali Sosial Empati Masyarakat Melayu Jambi	66
6. Nilai sosial Keadilan Masyarakat Melayu Jambi.....	67
7. Nilai Sosial Kepedulian Masyarakat Melayu Jambi	68
C. Bentuk Nilai Budaya Masyarakat Melayu Jambi dalam Novel <i>Cahan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu</i> Karya Berlian Santosa...	68
1. Nilai Hakikat Hidup Manusia Masyarakat Melayu Jambi	68
2. Nilai Hakikat Karya Manusia Masyarakat Melayu Jambi	75
3. Nilai Hakikat Kedudukan Manusia dalam Ruang dan Waktu Masyarakat Melayu Jambi	79
4. Nilai Hakikat Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar Masyarakat Melayu Jambi	86
5. Nilai Hakikat Hubungan Manusia dengan Sesamanya Masyarakat Melayu Jambi	90
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	96
B. Implikasi	97
C. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR FORMAT

	Halaman
Format 1 Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Novel <i>Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu</i> karya Berlian Santosa.....	53
Format 2 Inventarisasi Data Potret Nilai Sosial Budaya Masyarakat Melayu Jambi dalam Novel <i>Hikayat Cinta Negeri Melayu</i> karya Berlian Santosa.....	54
Format 3 Klasifikasi Data: Potret Nilai Sosial Masyarakat Melayu Jambi dalam Novel Hikayat Cinta Negeri Melayu karya Berlian Santosa	55
Format 4 Klasifikasi Data: Potret Nilai Budaya Masyarakat Melayu Jambi dalam Novel Hikayat Cinta Negeri Melayu karya Berlian Santosa	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Novel <i>Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu</i> karya Berlian Santosa	106
Lampiran 2 Inventarisasi Data Potret Nilai Sosial Budaya Masyarakat Melayu Jambi dalam Novel <i>Hikayat Cinta Negeri Melayu</i> karya Berlian Santosa	110
Lampiran 3 Klasifikasi Data: Potret Nilai Sosial Masyarakat Melayu Jambi dalam Novel <i>Hikayat Cinta Negeri Melayu</i> karya Berlian Santosa	117
Lampiran 4 Klasifikasi Data: Potret Nilai Budaya Masyarakat Melayu Jambi dalam Novel <i>Hikayat Cinta Negeri Melayu</i> karya Berlian Santosa	128
Lampiran 5 Sinopsis Novel <i>Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu</i>	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada dasarnya merupakan cerminan perasaan atau pengalaman dan pemikiran sastrawannya tentang kehidupan yang diungkapkan melalui bahasa (Sayuti, 1998, p. 67). Dengan demikian, melalui karya sastra diketahui keadaan, cuplikan-cuplikan kehidupan masyarakat seperti yang dialami, ditangkap, direka, ditafsirkan, dinilai atau diimajinasikan oleh sastrawan. Sementara itu, Hardjana (1981, p. 78) menyatakan bahwa karya sastra tidak lahir dari kekosongan sosial. Hal ini ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menafsirkan karya sastra sebagai sumber informasi tata kemasyarakatan, sejarah, sosial, latar belakang, dan etika sosial.

Karya sastra dalam perkembangannya tidak pernah luput dari latar belakang bagaimana karya tersebut dilahirkembangkan, serta kepada siapa karya tersebut ditujukan. Kehadiran karya sastra ini pun tidak banyak dihadirkan dalam diskusi publik, tetapi telah menjadi wadah untuk menyampaikan ide atau gagasan yang intinya mengungkap hakikat kehidupan manusia. Maksudnya, pengarang berimajinasi serta refleksi terhadap kehidupan disekitarnya. Sama hal dengan Jabrohim (2015, p. 77) yang menyatakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

Salah satu karya sastra yang masih berkembang ialah novel. Novel merupakan suatu karya sastra prosa yang bertemakan pendidikan, budaya, sosial, percintaan dan sebagainya. Novel adalah prosa rekaan yang panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar belakang secara tersusun. Novel lahir dan bersumber dari nilai-nilai yang hidup di masyarakat sehingga novel hampir selalu mengungkapkan suatu latar sosial budaya yang mencerminkan masyarakatnya (Mulyadi, Andriyani, dan Auliya Millatina, 2016, p. 203).

Novel salah satu karya sastra yang dijadikan sebagai alat untuk mempresentatif kehidupan manusia yang tertuang dalam karya fiksi. Nurgiyantoro (2018, p. 5) berpendapat bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya bersifat imajinatif.

Melalui karya sastra, pembaca dapat mengenal filsafat hidup, bagaimana bersikap dan bertingkah laku di masyarakat, serta mampu berinteraksi dengan alam sebagai wadah kehidupan. Karya sastra dapat dikatakan sebagai dokumen sosial yang lebih dahulu disebut jalan keempat kebenaran. Lewat sastra pembaca seringkali jauh lebih baik dari lewat tulisan sosiologi manapun juga, dapat menghayati hakikat eksistensi menulis dengan segala permasalahannya. Karya sastra tidak selalu bisa diperlakukan sebagai dokumen sosial budaya, karya sastra selalu memanfaatkan dan menanggapi kenyataan-kenyataan sosial budaya meskipun cara penyampaiannya metaforis atau simbolis dan yang dilukiskan

mungkin tidak sama dengan kenyataan sosial budaya sehari-hari. Namun melalui karya sastra dapat diketahui melalui bagaimana kehidupan sosial masyarakat pada masa itu.

Menurut Hendropuspito, Aisyah, Jaya & Surastina (dalam Deviyani et al., 2021, p. 37) merupakan nilai sosial sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. Sehingga nilai sosial merupakan nilai yang mengandung interaksi masyarakat dengan masyarakat lain, apakah nilai yang dimiliki mampu menciptakan nilai sosial yang baik atau tidak. Oleh karena itu, nilai sosial sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan perkembangan kehidupan manusia. Segala sesuatu yang dilakukan manusia tidak bisa dilakukan sendiri (individu), karena manusia memiliki sifat mutualisme.

K. P. H. Koentjaraningrat (1990) berpendapat bahwa nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara-cara, alat-alat, dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia. Kemudian, Sibarani (2012, p. 178) menyatakan nilai dan norma budaya merupakan konsepsi yang ada dalam alam pikiran sebagian besar komunitas tentang kebudayaan yang mereka anggap baik dan buruk. Nilai dan norma budaya bukan konsepsi pribadi, melainkan konsepsi warga komunitas; ada sistem

bersama (*shared system*) komunitas untuk menentukan nilai dan norma pada suatu tradisi.

Andreas Eppink dan Chaca (dalam Deviyani et al., 2021, p. 38) berpendapat bahwa segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut. Sosial budaya merupakan segala hal yang diciptakan manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial budaya adalah nilai yang dianggap penting oleh masyarakat untuk menciptakan interaksi sosial dengan baik, sehingga kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat menjadi sebuah kebudayaan yang tercipta tidak disengaja maupun disengaja. Manusia adalah pencipta kebudayaan, karena kebudayaan itu melekat pada diri manusia, sehingga kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat.

Penelitian mengenai nilai sosial dan budaya sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Setyami (2021) dengan judul “Potret Sosial Masyarakat Urban Di Kota Metropolitan Dalam Novel *Jala Karya Titis Basino*: Kajian Sosiologi Sastra”, hasil penelitian yang di temukan Setyami menunjukkan bahwa penagarang merepresentasikan potret kehidupan masyarakat urban di kota metropolitan Jakarta dan ia juga menyampaikan kritik terhadap persoalan-persoalan sosial yang terjadi, pertama masalah sosial bidang politik dan ekonomi, kedua masalah-masalah tersebut terbagi menjadi beberapa varian fenomena, yaitu masalah kebijakan penguasa yang menindas wong cilik, penggusuran dan penutupan usaha informal wong cilik, serta masalah kemiskinan.

Hutabarat et al. (2019) melakukan penelitiannya yang dikemukakan dalam artikel yang judul artikel penelitian “Nilai Sosial Budaya dalam Novel *Namaku Teweraut* Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi Sastra”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa nilai sosial aspek pengetahuan, nilai sosial aspek sistem organisasi, nilai sosial aspek religi tidak hanya animisme, tetapi suku Asmat menyakini agama kristen. Nilai sosial aspek kesenian suku Asmat memiliki kreativitas yang tinggi dalam kesenian, yaitu: seni ukir, seni tari, seni, menyanyi, dan seni musik. Hal tersebut ditunjukkan pada setiap prosesi upacara yang dilakukan.

Wanda et al. (2018) melakukan penelitiannya dengan judul “Potret Masyarakat Urban dalam Novel *Metropop Critical Eleven* Karya Ika Natassa”. Hasil penelitian menemukan adanya beberapa budaya yaitu budaya hiburan, budaya konsumerisme, pragmatisme, sekuler atau profan, gaya hidup, agama tidak begitu penting dalam kehidupan saat ini. Hedonis, seperti hidup penuh dengan hiburan, kerajaan. Keseragaman akal, yang membuat masyarakat tidak lagi memiliki ciri khas budaya. Ketujuh, budaya instan, mengajarkan bahwa hidup membutuhkan proses untuk mencapai kesuksesan.

Deviyani et al. (2021) melakukan penelitiannya dengan judul penelitian “Nilai Sosial Budaya dalam Novel *Proelium* Karya Febrialdi R”. Hasil penelitian yang ditemukan nilai sosial budaya yang adalah sopan santun, keadaan masyarakat, interaksi di masyarakat, dan menulis lewat media sosial. Nilai sosial budaya merupakan karakter yang dimiliki Irham ketika berinteraksi di masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan Irham ketika berinteraksi di masyarakat menciptakan kebudayaan, salah satunya yaitu sopan santun. Penelitian ini membantu menyadarkan pembaca, bahwa nilai sosial budaya harus dimiliki oleh

setiap individu untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan berinteraksi di masyarakat yang bernilai positif.

Dewi et al. (2021) melakukan penelitiannya dengan judul “Analisis Nilai Sosial Budaya dalam *Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad* (Tinjauan Psikologi Sastra). Dari Hasil ditemukan berupa wujud nilai sosial budaya emosional, kedua kepercayaan, berorganisasi, meminta maaf, prasangka, kebijaksanaan, stereotip, pelajaran hidup, aturan sosial/pola berpikir, dan opan santun. Wujud nilai sosial budaya pada novel ini cenderung pada prasangka dan stereotip. Novel Paradigma karya Syahid Muhammad juga dapat ditemukan bentuk penyampaian nilai sosial budaya oleh pengarang yaitu penyampaian secara langsung dan tidak langsung

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya membahas tentang nilai sosial dan budaya. Khususnya dalam masyarakat Melayu Jambi. Oleh karena itu, penulis juga bermaksud meneliti persoalan nilai sosial dan budaya masyarakat Melayu Jambi dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya berlian Santosa. Karya sastra yang termasuk dalam karya yang berwawasan kehidupan masyarakat melayu Jambi ditemukan dalam Novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Ngeri Melayu* karya Berlian Santosa. Novel karya Berlian Santosa ini termasuk karya sastra yang klasik dan menarik untuk dianalisis.

Novel yang ditulis oleh Berlian Santosa ini diterbitkan oleh Kokoesan & Benny Institute pada bulan oktober 2013 dengan 328 halaman. Novel ini juga dipersembahkan untuk para pembaca yang suka membaca novel bertema sejarah, dan percintaan.

Novel karya Berlian santosa bercerita sejarah kuno yang ada di Zabak terletak di Provinsi Jambi. Novel karya Berlian Santoso ini merupakan salah satu karya sastra Indonesia kontemporer yang kental dengan aspek-aspek sejarah. Setiap karya sastra memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan novel ini yaitu menceritakan sejarah kuno sehingga menambah wawasan pembaca tentang sejarah kuno dan percintaan. Kemudian, kekurangan novel ini yaitu menggunakan kata-kata yang baku sehingga pembaca yang kesulitan dalam memhaminya dan harus dibaca berulang-ulang kali.

kebudayaan Melayu Jambi adalah adalah dua hal yang tidak terpisah yaitu dengan adanya. Sebuah seloko yang sering diulang adalah adat bersendi syara“, syara“ bersendi kitabullah, kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah etnis Melayu Jambi. Menurut Rokhman dan Wijayanti (2013), tersapat misalnya adalah hal-hal berikut: pertama bentuk-bentuk tradisi yang berkembang dalam suatu kebudayaan tidak semata-mata diciptakan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang didasarkan pada alasan religius, mitos, mata pencarian dan integrasi sosial. Kedua nilai budaya dan norma dalam kebudayaan tertentu tetap dianggap sebagai pemandu perilaku yang menentukan peradaban, seperti kebajikan, kesantunan, kejujuran, tenggang rasa dan tepa selira. Ketiga teknologi beserta teknik-tekniknya dalam praktik dianggap merupakan keunggulan yang dapat dipersandingkan dan dipersaingkan dengan teknologi yang terkenal dalam kebudayaan lain. Keempat suatu rangkaian tindakan upacara tradisi tetap dianggap mempunyai makna simbolik yang dapat diterima meskipun sistem kepercayaan telah berubah. Upacara tradisi juga berfungsi sebagai media integrasi

sosial. Kelima permainan tradisional dan berbagai ekspresi factor lain mempunyai daya kreasi yang sehat, nilai-nilai kebersamaan dan pesan-pesan simbolik keutamaan kehidupan.

Berlian Santosa adalah seorang penulis, ketua Forum Lingkar Pena Jambi, *writerpreneur* di bidang perkaosan, pembaca puisi, mendogeng dan desain grafis. Berlian Santosa juga seorang penulis yang peduli tentang sejarah dan peradaban, berhasil meluncurkan novelnya yang ambisius untuk memperkenalkan khasanah kebudayaan Jambi ke publik dan mencintai sejarah dan peradaban dunia. Ia juga pernah memenangkan Seyembara Menulis Naskah Pidato & Berpidati Tingkat Nasional di TVRI pusat Jakarta, 2009. Diamanahi sebagai ketua FLP Wilayah Jambi 2010-2012, melalui kemunitasnya saat ini sedang bergiat menghidupkan atmosfer menulis kalangan muda Jambi. Berlian Santosa Alumni Fakultas Perternakan Universitas Andalas.

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan, peneliti merasa penelitian menganalisis nilai sosial dan budaya masyarakat melayu Jambi dalam novel *Chan-Pi Hikayat cinta negeri melayu Jambi*. Perlu dilakukan, terutama untuk menjawab pertanyaan mengenai gambaran nilai sosial dan budaya bisa di temukan dalam novel yang dituliskan oleh Berlian Santosa. Sehingga peneliti pun mengambil novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Malayu* sebagai objek penelitian dengan judul “Potret Nilai Sosial Budaya Masyarakat Melayu Jambi dalam Novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Malayu* Karya Berlian Santosa”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka diketahui ternyata karya sastra novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya Berlian Santosa bisa dikaji menggunakan kajian sosiologi sastra, fokus pengkajian yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah potret nilai sosial budaya masyarakat melayu Jambi yang terdapat dalam *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya Berlian Santosa

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah tersebut, masalah penelitian yang dirumuskan “Bagaimana Potret Nilai Sosial Budaya Masyarakat Melayu Jambi dalam Novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya Berlian Santosa?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk potret nilai sosial masyarakat Melayu Jambi yang digambarkan dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya Berlian Santosa?
2. Bagaimana bentuk potret nilai budaya masyarakat Melayu Jambi yang digambarkan dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya Berlian Santosa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai sosial masyarakat Melayu Jambi yang digambarkan dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya Berlian Santosa?
2. Mendeskripsikan nilai budaya masyarakat Melayu Jambi yang digambarkan dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya Berlian Santosa ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bahasa dan sastra dalam novel, khususnya potret nilai sosial budaya.

Manfaat secara praktis penelitian ini untuk bidang bahasa dan sastra, peneliti, pembaca, dan peneliti lain. Bagi dunia bahasa dan sastra, dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian sastra. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang potret nilai sosial budaya masyarakat Melayu Jambi dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya Berlian Santosa. Bagi penelitian lain, sebagai bahan perbandingan untuk peneliti berikutnya dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya untuk dijadikan bahan rujukan, terutama menambah wawasan mengenai bahasa dan sastra dan kajian sosiologi sastra dalam karya sastra.

G. Definisi Istilah

1. Nilai Sosial

Hendropuspito, Aisyah, Jaya & Surastina (dalam Deviyani et al., 2021, p. 37), mengungkapkan bahwa nilai sosial segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. Sehingga nilai sosial merupakan nilai yang mengandung interaksi masyarakat dengan masyarakat lain, apakah nilai yang dimiliki mampu menciptakan nilai sosial yang baik atau tidak.

2. Nilai Budaya

K. P. H. Koentjaraningrat (1990) berpendapat bahwa nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak

3. Novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu*

Novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* karya Belian Santosa berlatar belakang kehidupan pribumi masyarakat melayu Jambi di masa kerajaan. Novel ini *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* menceritakan bagaimana kisah cinta kasih tokoh Tsampa dan Rakai dua orang yang berbeda kepercayaan, dan berbeda negara. Novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* juga menceritakan kehidupan gadis melayu dan pemuda Hindustan Utara yang berakhir dengan bahagia dan membuat haru masyarakat melayu Jambi atas jasanya semasa hidup.

4. Sosiologi Sastra

Damono (1984, p. 7) menyatakan sosiologi sastra merupakan teori yang membahas permasalahan manusia dalam karya sastra. Perbedaan antara sosiologi dan sastra adalah sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan novel menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya. M Atar (1989, p. 52) mengatakan bahwa sosiologi adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya yang mengaitkan gambaran kehidupan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang potret nilai sosial budaya masyarakat melayu Jambi dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu*. Sebuah roman dari masyarakat Jambi karya Berlian Santosa, maka ditemukan sebanyak 39 data yang terbagi: Bentuk nilai sosial masyarakat melayu Jambi terdiri atas: Ada tujuh macam nilai sosial masyarakat Melayu Jambi dalam penelitian ini yaitu, (1) nilai tolong menolong ada 2 data, (2) nilai kesetiaan ada 1 data, (3) nilai tanggung jawab ada 1 data, (4) nilai pengabdian ada 1 data, (5) nilai empati (6) nilai keadilan ada 1 data, (7) nilai kepedulia ada 1 data Dan Ada lima nilai budaya masyarakat melayu Jambi terdiri atas: (1) nilai hakikat hidup manusia masyarakat melayu Jambi ada 6 data, (2) nilai hakikat karya manusia masyarakat melayu Jambi ada 6 data. (3). nilai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu masyarakat melayu jambi ada 9 data. (4). nilai hakikat hubungan manusia dengan alam sekitar masyarakat melayu Jambi ada 4 data. (5). nilai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya masyarakat melayu Jambi ada 6 data .

Nilai sosial dan budaya masyarakat melayu Jambi yang terdapat dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* menunjukkan adanya nilai-nilai yang mencerminkan sifat,sikap, dan tindakan masyarakat melayu Jambi peran tokoh Rakai sebagai perempuan yang gigih, pantang menyerah, dan berani untuk mengambil keputusan dan tokoh Tsampa yang menunjukkan adanya laki-laki yang setia dan bertanggung jawab, dan tokoh Met yang berperan sebagai sahabat yang

selalu setia menemani Rakai untuk mencapaikan cita-citanya, rela berkorban demi sehabat dan hidup menderita demi orang dia sayang. Dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* mengajarkan saling menghormati dan menghargai walaupun berbeda keimanan.

B. Implikasi

Hakikat pembelajaran sastra adalah memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan mengajak peserta didik untuk menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan. Pembelajaran sastra menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pendidikan karakter bagi mahasiswa, pembelajaran sastra di tingkat perguruan tinggi perlu diperkenalkan kepada mahasiswa melalui metode yang menarik dan dapat membangkitkan minat mahasiswa terhadap sastra. Pembelajaran sastra menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pendidikan karakter bagi mahasiswa, pembelajaran sastra di tingkat perguruan tinggi perlu diperkenalkan kepada mahasiswa melalui metode yang menarik dan dapat membangkitkan minat mahasiswa terhadap sastra. Karya Sastra novel dapat menjadi salah satu media informasi bagi mahasiswa untuk lebih memahami makna yang terkandung dalam novel. Pembelajaran sastra di perguruan tinggi berpedoman pada kurikulum dengan mengacu pada standar pendidikan nasional.

Pembelajaran sastra di perguruan tinggi terdapat dalam berbagai mata kuliah sebagaimana yang tertuang dalam buku pedoman akademik. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Padang, pembelajaran sastra juga mempunyai porsi yang cukup untuk ditempuh

mahasiswa dalam tiap semester. Pembelajaran sastra yang terdapat dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Padang mengajarkan bagaimana peserta didik mampu mengetahui secara komprehensif tentang karya sastra sebagai cerminan dalam kehidupan. Maka dari itu, pengajar atau dosen membutuhkan bahan ajar dalam proses pembelajaran sastra berupa karya sastra, misalnya puisi, cerpen, dan novel. Pembelajaran sastra pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Padang terdiri dari berbagai mata kuliah, salah satunya mata kuliah kritik sastra. Mata kuliah kritik sastra merupakan salah satu pembelajaran sastra yang sangat penting diberikan dalam jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran Kritik Sastra di perguruan tinggi dalam konteks ini bertujuan untuk menggali, mengenali berbagai macam nilai, serta mengungkapkannya secara tertulis. Peserta didik atau mahasiswa tidak cukup dibekali pengetahuan tentang sastra melainkan juga menerapkan dengan mengkritisi dan menilai karya sastra dalam setiap pembelajaran. Salah satu silabus mata kuliah Kritik Sastra mengungkapkan bahwa karya sastra digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah tersebut. Hal ini terdapat dalam silabus mata kuliah Kritik Sastra di Universitas Negeri Padang yang memuat capaian pembelajaran yaitu “Mahasiswa mengetahui pendekatan dan teori kritik sastra” dan capaian pembelajaran “Membahas dan menganalisis karya sastra dalam rangka kritik sastra dengan mengaplikasikan berbagai teori dan pendekatan kritik sastra”, materi/pokok pembahasannya adalah analisis karya sastra: aplikasi berbagai teori dan pendekatan kritik sastra. Dengan demikian, penelitian dengan objek kumpulan novel ini dapat digunakan sebagai media

pembelajaran atau bahan ajar Pendekatan dengan kajian sosiologi sastra dapat digunakan dalam mata kuliah kritik sastra. Dengan demikian, penelitian dengan objek novel ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau bahan ajar dalam mata kuliah kritik sastra untuk kritik sastra nilai sosial budaya. Pendekatan dengan kajian sosiologi sastra dapat digunakan dalam mata kuliah kritik sastra untuk melihat bagaimana nilai sosial budaya dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu*.

Karya sastra khususnya novel dengan kajian sosiologi sastra merupakan alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran sastra di perguruan tinggi.

Novel biasanya menceritakan berbagai permasalahan kehidupan yang dikemas dengan bahasa yang baik dan bermakna dalam setiap alur ceritanya sehingga mudah untuk dijadikan sarana dalam pembelajaran, sedangkan kajian sosiologi sastra merupakan kajian yang mengkaji tentang fenomena sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial. Mengaplikasikan kajian sosiologi sastra dalam pembelajaran sastra di perguruan tinggi sudah sering diaplikasikan, sehingga mahasiswa tidak begitu asing dengan kajian ini. Karya sastra khususnya novel dengan kajian sosiologi sastra merupakan alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran sastra di perguruan tinggi. Novel biasanya menceritakan berbagai permasalahan kehidupan yang dikemas dengan bahasa yang baik dan bermakna dalam setiap alur ceritanya sehingga mudah untuk dijadikan sarana dalam pembelajaran, sedangkan kajian sosiologi sastra merupakan kajian yang mengkaji tentang fenomena sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial. Mengaplikasikan kajian sosiologi sastra dalam pembelajaran sastra di perguruan

tinggi sudah sering diaplikasikan, sehingga mahasiswa tidak begitu asing dengan kajian ini. Novel ini dapat diaplikasikan dalam pengajaran sastra khususnya mata kuliah Kritik Sastra, jika pengajaran ini dapat dilakukan secara tepat sehingga dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat.

Novel ini bercerita dari sudut pandang atau kacamata seorang Berlian Santosa yang kritis terhadap berbagai hal, yang dialaminya, termasuk pandangannya tentang budaya di masyarakatnya diantaranya adalah menganggap hidup itu pahit atau susah dan menjaga keselarasan alam agar tidak boros dalam memanfaatkannya dan tidak mempermasalahkan menikah dengan orang luar selain orang daerah itu sendiri, kemiskinan, kejahatan serta ada diman di dalam keluarga tetapi tidak merasa memiliki keluarga seperti keluarga tak utuh (*broken house*). Perjumpaan berbagai saudagar di palabuhan sabak salah satunya dari Hidustan utara ikut misi budaya yang di sabak yaitu Negeri Melayu jambi, daya kritisnya tentang kondisi sosial budaya dan banyak lagi persoalan kehidupan yang dialami seorang Berlian Santosa. Dalam konteks sejarah masyarakat melayu Jambi yang menjadi latar cerita novel *Chan-Pi Hikayat cinta Negeri Melayu* karya Berlian Santosa digambarkan pula bagaimana peran masyarakat dalam menjalani kehidupan yang baik. ini masih belum terlalu vulgar dalam bercerita dibandingkan karya sastra yang berasal dari penulis lain. Sehingga, peneliti masih leluasa dalam mengkaji novel ini dalam ruang lingkup pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai nilai sosial budaya masyarakat melayu jambi, dapat disarankan beberapa hal berikut.

1. Penelitian mengenai “Potret Nilai Sosial Budaya Masyarakat Melayu Jambi dalam novel *Chan-Pi Hikayat Cinta Negeri Melayu* Karya Berlian Santosa ” dapat dijadikan oleh mahasiswa dan kaum intelektual lainnya sebagai referensi tambahan untuk melakukan kajian sosiologi sastra terhadap nilai sosial budaya dalam sebuah novel.
2. Peneliti selanjutnya, dapat meneliti lebih baik dan lebih jauh lagi mengenai nilai sosial budaya. Dalam teori tersebut nilai sosial budaya banyak disamakan dengan karakter seseorang yang bersosialisasi dengan baik, menghargai dan kasih terhadap sesama. Sehingga masyarakat memiliki nilai sosial budaya memiliki karakter yang baik, menghargai dan kasih terhadap sesama. Namun di zaman sekarang banyak masyarakat yang tidak menggunakan nilai sosial budaya yang baik, karena pengaruh zaman sehingga sifat menghargai, rendah hati, peduli, dan baik sesama minim dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahadiat, E. (2007). *Teori dan Apresiasi Kesusastraan*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Alirmansyah, A., Destrinelli, D., Irani, V. S., Karomah, R., Riski, R. D., Amri, K., Setianingtyas, W., Putri, N. H., & Hendriyati, B. (2020). Implementasi Budaya Melayu Jambi Melalui Mata Kuliah Pengenalan Adat Melayu Jambi pada Mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 25–35.
- Aliyas, A. (2020). Masyarakat Tradisi Islam Melayu Jambi: Perspektif Pierre Bordieau. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 8(2), 134–144.
- Aminuddin, M. (1987). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Atmazaki. (2005). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Damono, S. D. (1984). *Sosiologi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Destriyeni, D. (2017). Analisis Struktur dan Nilai Budaya Legenda Batu Panco Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 15(1), 68–80.
- Deviyani, D., Chaerul, A., & Sutri, S. (2021). Nilai Sosial Budaya dalam Novel Proelium Karya Febrialdi R. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 35–49.
- Dewi, P. L., Laksmi, A. A. R., & Sukanadi, N. L. (2021). Analisis Nilai Sosial Budaya dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad (Tinjauan Psikologi Sastra). *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 11–19.
- Esten, M. (1993). *Kesusastraan: Pengantar Teori & Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardjana, A. (1981). *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hutabarat, I., Rafli, Z., & Rohman, S. (2019). Nilai Sosial Budaya dalam Novel Namaku Teweraut Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 4 (2). 59-69. EISSN 2477 X, 4(2), 59–69.